

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan awal subjek Z sebelum diberikan intervensi masih kurang, terlihat dari hasil tes kinerja motorik halus dan menulis permulaan yang diberikan. Jari-jari tangan subjek Z yang masih lemas membuat subjek tidak bertahan lama dalam menggoreskan pensil di atas kertas. Sehingga hasil tulisan subjek terlihat tidak rapi dan saat menarik garis subjek cenderung menarik garis dalam dua atau tiga kali tarikan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kemampuan subjek pada fase *baseline 1* ( $A_1$ ) menghasilkan mean level sebesar 55,63%.

Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan subjek meningkat setelah diberikan intervensi (B). Hal ini terlihat dari mean level pada fase intervensi yang menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan mean level pada fase *baseline 1* ( $A_1$ ). Mean level subjek pada fase intervensi sebesar 59,43%. Kemampuan subjek meningkat 3,8%, subjek pun sudah mulai bertahan cukup lama dalam menggoreskan pensilnya. Pada fase terakhir yakni fase *baseline 2* ( $A_2$ ) terjadi peningkatan kembali pada mean level subjek bila dibandingkan dengan fase pertama dan kedua. Mean level subjek pada fase ini sebesar 65,43%.

Setelah diberikan intervensi selama delapan sesi atau delapan pertemuan, peneliti memberi jeda selama sembilan hari sebelum dilakukannya

pengambilan data baseline 2 ( $A_2$ ) untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *fondant* dalam melatih jari-jari tangan anak tunagrahita sedang pada aspek menulis. Kondisi kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan setelah diberikannya intervensi, kemampuan subjek cukup baik namun terdapat sedikit penurunan dari sesi ketiga belas hingga sesi terakhir. Jika dibandingkan dengan mean level pada baseline 1 ( $A_1$ ) dan intervensi (B), mean level kemampuan motorik halus dalam menulis subjek pada fase baseline 2 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi pada kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan subjek setelah diberikan intervensi berupa melatih jari-jari tangan subjek menggunakan media *fondant*. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan subjek dalam menebalkan garis yang mulai dapat mengikuti garis yang disediakan, serta subjek mulai dapat merobek kertas dengan menggunakan jari tidak dengan cara ditarik.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian ini yang perlu peneliti ajukan, antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa media *fondant* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan. Sehingga media *fondant* ini dapat digunakan guru sebagai salah satu media untuk melatih jari tangan siswa yang sedang belajar menulis. Selain itu, dengan menggunakan media *fondant* ini siswa dapat belajar sambil bermain.

Contohnya dengan bermain sambil belajar membuat bentuk-bentuk

bangun datar, siswa dapat membagi, meremas, menggiling, serta membentuk adonan dengan menggunakan jari tangan yang dapat melatih motorik halus siswa.

## 2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media fondant dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan. Media *fondant* ini tidak hanya dapat digunakan oleh guru, melainkan dapat digunakan juga oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika orang tua dapat melatih kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *fondant*. Orang tua pun dapat memodifikasi bahan yang digunakan untuk membuat media *fondant*, misalnya dengan bahan-bahan yang tersedia di rumah seperti tepung terigu, air, dan lain-lain untuk membuat adonan yang hampir sama teksturnya dengan media *fondant*. Orang tua pun dapat mengajak anak bermain sambil belajar menggunakan adonan yang telah dibuat. Contohnya orang tua dapat bermain menjual baso dengan mengarahkan anak membentuk adonan menjadi bulat dan mengarahkan anak belajar menghitung baso-baso tersebut yang telah dibuat. Sehingga anak akan merasa tidak bosan dan sekaligus anak dapat belajar berhitung.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada subjek dengan masalah yang sama, peneliti merekomendasikan untuk dapat membuat media yang lebih bervariasi lagi. Contohnya subjek dengan kasus yang sama dapat pula diberikan intervensi berupa kegiatan menjumput yang juga dapat melatih jari tangan anak tunagrahita. Dapat pula digunakan pada subjek yang berbeda namun menggunakan media yang sama, contohnya penggunaan media *fondant* yang diberikan pada siswa tunagrahita atau tunadaksa dengan kondisi tangan yang kaku untuk

Dewi Yulianti, 2017

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melatih melemaskan jari tangan siswa. Selain dari dua contoh di atas, tidak menutup kemungkinan bagi subjek dengan kondisi lain pun dapat menggunakan media *fondant* sebagai media intervensi.

Dewi Yulianti, 2017

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA  
FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu